



PENGEMBANGAN SISTEM PENYEWAAN PERLENGKAPAN CATERING PADA CV. ROESMORA SEHATI MANDIRI

¹ **Muhammad Rafi Herman**, ² **Riezca Talita Trista***

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

*e-mail: riezca.talitatrista@gmail.com

Abstrak

Pengembangan sistem penyewaan perlengkapan catering pada CV. Roesmora Sehat Mandiri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan penyewaan perlengkapan catering yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem yang dikembangkan memungkinkan pencatatan, peminjaman, dan pengembalian perlengkapan dilakukan dengan lebih akurat dan terstruktur, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan transparansi transaksi. Dengan penerapan teknologi informasi, CV. Roesmora Sehat Mandiri dapat memantau stok barang secara real-time dan mengelola data pelanggan serta transaksi dengan lebih mudah. Penerapan teknologi seperti QR code pada sistem inventori juga meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelacakan barang. Pengembangan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan menjadi model bagi industri catering dalam meningkatkan daya saing bisnis.

Kata kunci: Sistem Penyewaan, Perlengkapan Catering, Teknologi Informasi, QR Code, Efisiensi, CV. Roesmora Sehat Mandiri.

Abstract

The development of a catering equipment rental system at CV. Roesmora Sehat Mandiri aims to improve the efficiency of managing catering equipment rentals, which were previously done manually. The developed system allows for more accurate and structured recording, borrowing, and returning of equipment, reducing human errors and increasing transaction transparency. With the application of information technology, CV. Roesmora Sehat Mandiri can monitor stock in real-time and manage customer data and transactions more easily. The implementation of QR code technology in the inventory system also enhances the efficiency of recording and tracking items. This system development is expected to improve service quality, customer satisfaction, and become a model for the catering industry to enhance business competitiveness.

Keywords: Rental System, Catering Equipment, Information Technology, QR Code, Efficiency, CV. Roesmora Sehat Mandiri.

Pendahuluan

Industri layanan catering merupakan serangkaian kegiatan produktif dalam penyediaan makanan, baik untuk konsumsi harian, acara tertentu, maupun berbagai jenis perjamuan resmi. Bisnis catering memiliki prospek yang menjanjikan, mengingat populasi Indonesia yang besar, pertumbuhan ekonomi yang positif, pola aktivitas masyarakat yang dinamis, serta perubahan gaya hidup [1]. Selain itu,





sektor makanan dan minuman termasuk kategori bisnis dengan tingkat pertumbuhan tinggi, mengingat kebutuhan pangan adalah kebutuhan utama bagi semua lapisan masyarakat [2].

Dalam operasionalnya, industri catering memerlukan berbagai perlengkapan seperti alat memasak, perlengkapan penyajian, serta wadah untuk mengangkut makanan. Selain itu, strategi pemeliharaan peralatan produksi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi manufaktur, termasuk dalam industri catering. Menjaga kebersihan dan sanitasi di area produksi juga menjadi faktor utama untuk memastikan kualitas dan keamanan makanan yang dihasilkan [3]. Semakin ketatnya persaingan di sektor makanan siap saji menuntut perusahaan catering untuk menciptakan diferensiasi dan membangun citra merek yang kokoh. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan strategi komunikasi pemasaran terpadu, seperti periklanan, promosi penjualan, serta aktivitas branding yang konsisten dan terarah [4], [5]. Dengan demikian, penyediaan perlengkapan yang memadai, pemeliharaan aset yang baik, serta strategi komunikasi pemasaran yang efektif merupakan komponen-komponen kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis catering di tengah persaingan yang semakin ketat.

Meningkatnya permintaan terhadap layanan catering di Indonesia telah membuka peluang bisnis yang menjanjikan bagi para pelaku usaha di sektor ini. Meski demikian, pengelolaan dan operasional jasa catering masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah proses manual dalam penyewaan perlengkapan catering, yang berpotensi menimbulkan masalah seperti kesalahan pencatatan, kehilangan barang, dan kurangnya transparansi dalam transaksi [5]. Penelitian sebelumnya mengungkapkan sejumlah hambatan internal dan eksternal dalam industri catering, seperti kerusakan peralatan, gangguan pasokan listrik, dan keterlambatan dalam pengiriman bahan baku [6]. Selain itu, pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola rantai pasok, menciptakan inovasi, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah [7]. Untuk menghadapi kendala tersebut, diperlukan strategi yang menyeluruh, termasuk pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Penyewaan perlengkapan merupakan salah satu tahapan penting dalam industri catering. Namun, proses ini masih sering dilakukan secara manual dengan menggunakan catatan dan pembukuan konvensional, yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah. Pertama, pencatatan manual memiliki risiko kesalahan manusia, seperti keliru mencatat jumlah, jenis barang, atau jadwal penyewaan. Kedua, dokumentasi yang kurang memadai dapat menyebabkan kehilangan perlengkapan. Ketiga, kurangnya transparansi dalam transaksi dapat memicu perselisihan antara penyewa dan penyedia layanan catering. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan solusi yang mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam proses penyewaan perlengkapan catering.

Penggunaan teknologi berbasis sistem untuk meningkatkan efisiensi menjadi hal yang sangat penting. Penerapan sistem terkomputerisasi dalam manajemen penyewaan perlengkapan catering dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri ini. Dengan sistem tersebut, proses pencatatan, peminjaman, dan pengembalian perlengkapan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, sistem ini juga mampu meningkatkan transparansi dalam transaksi, sehingga risiko kehilangan barang dan konflik antara penyewa dan penyedia layanan dapat diminimalkan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki banyak keunggulan dalam mengelola proses bisnis, termasuk di sektor catering. Teknologi informasi terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan. Lebih dari itu, teknologi ini juga mendorong terciptanya inovasi serta mendukung perluasan pasar, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah [8].

Tinjauan Literatur

Pentingnya sistem penyewaan dalam bisnis catering.

Sistem penyewaan dalam industri catering merupakan elemen penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis. Catering sendiri adalah usaha yang menyediakan makanan





dan layanan untuk berbagai acara, seperti pernikahan, ulang tahun, atau acara lainnya [9]. Dalam hal ini, keberadaan sistem penyewaan yang efektif menjadi faktor kunci untuk memastikan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik. Sistem penyewaan dalam industri catering merupakan komponen krusial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis. Catering adalah usaha yang berfokus pada penyediaan makanan dan layanan untuk berbagai acara, seperti pernikahan, ulang tahun, dan kegiatan lainnya [9]. Dalam hal ini, sistem penyewaan berperan penting untuk memastikan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi secara maksimal.

Menurut [10], catering diartikan sebagai layanan yang menyediakan dan memenuhi permintaan makanan untuk berbagai keperluan. Selain itu, catering juga dapat digambarkan sebagai sebuah tempat yang mengelola makanan dengan memasak beragam jenis hidangan di lokasi yang melayani konsumsi makanan. Oleh karena itu, sistem penyewaan menjadi bagian integral dalam mendukung kelancaran layanan catering kepada pelanggan. Sistem penyewaan dalam bisnis catering memungkinkan perusahaan untuk menyediakan peralatan, fasilitas, dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melayani acara-acara pelanggan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan perusahaan catering untuk menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, sistem penyewaan juga memainkan peran penting dalam pengembangan merek dan komunikasi pemasaran perusahaan catering. Dengan menyediakan pengalaman yang positif bagi pelanggan, perusahaan dapat membangun reputasi dan loyalitas yang kuat. Dengan demikian, sistem penyewaan merupakan komponen kunci dalam menjalankan bisnis catering yang berhasil dan kompetitif [11].

Teknologi dalam Penyewaan Barang

Perkembangan teknologi informasi saat ini tidak bisa dipisahkan dari dunia bisnis. Teknologi informasi memungkinkan bisnis untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat [12], [13]. Salah satu penerapannya adalah sistem informasi persediaan atau inventori yang memudahkan proses pengelolaan data barang. Sistem ini dapat diterapkan di berbagai jenis usaha, termasuk bisnis penyewaan barang, seperti penyewaan baju pengantin. Dalam bisnis penyewaan baju pengantin, teknologi informasi dapat membantu pemilik usaha mengelola data peminjaman, stok barang, dan informasi lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam studi terkait, sistem komputerisasi dapat mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan akurasi proses bisnis. Selain itu, teknologi QR code dapat diterapkan dalam sistem inventori untuk memudahkan pencatatan dan pelacakan barang. Hal ini memungkinkan pemilik bisnis untuk memantau stok barang secara real-time dan meminimalisir risiko kehilangan barang. Penerapan teknologi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pemilik bisnis maupun pelanggan.

Model Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem adalah cara atau proses yang sistematis untuk mengembangkan sistem informasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah, metodologi dan teknik-teknik tertentu. Dalam merancang sistem informasi, beberapa model pengembangan sistem yang dapat digunakan antara lain model waterfall, prototype, RAD, dan Agile. Model waterfall adalah sebuah metode pengembangan perangkat lunak yang mana pada tahap awal adalah analisa kebutuhan dan bagian akhirnya adalah pemeliharaan [14]. Sementara itu, model prototyping digunakan jika pemakai hanya mendefinisikan secara umum dari perangkat lunak tanpa merinci kebutuhan input, pemrosesan dan outputnya, sementara pengembang tidak begitu yakin akan efisiensi algoritma, adaptasi sistem operasi, atau bentuk antarmuka manusia-mesin yang harus diambil. Selain itu, model pengembangan lainnya seperti RAD dan Agile juga dapat digunakan [15], [16]. Secara umum, metode pengembangan sistem membantu menstrukturkan proses pengembangan sistem informasi agar lebih terkontrol, teratur dan terukur.

Metode Penelitian





Penelitian berbasis pengembangan sistem (Research and Development, R&D) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sistem atau produk baru melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, desain, implementasi, dan evaluasi. Dalam konteks pengembangan sistem penyewaan perlengkapan catering pada CV. Roesmora Sehati Mandiri, penelitian ini difokuskan untuk menciptakan sistem yang dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dalam hal manajemen inventaris perlengkapan serta interaksi dengan pelanggan. Tahapan penelitian ini dimulai dengan analisis kebutuhan pengguna, yang mencakup pemetaan masalah dalam proses penyewaan yang ada saat ini, serta identifikasi fitur-fitur yang dibutuhkan dalam sistem baru. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menciptakan solusi yang mempermudah dan mempercepat proses penyewaan perlengkapan catering.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pertama, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait di CV. Roesmora Sehati Mandiri, seperti manajer operasional, staf penyewaan, dan pelanggan, untuk menggali informasi mendalam mengenai permasalahan yang ada dalam sistem penyewaan perlengkapan catering saat ini. Wawancara ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam proses operasional, kebutuhan fitur dalam sistem baru, serta harapan dari pengguna sistem.

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses penyewaan perlengkapan catering yang sedang berjalan di perusahaan. Pengamatan ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata tentang alur kerja, kendala teknis, dan interaksi antara pelanggan dan staf dalam kegiatan penyewaan. Terakhir, studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan transaksi penyewaan, daftar perlengkapan catering, dan prosedur operasional yang berlaku di perusahaan. Informasi yang diperoleh dari ketiga metode ini akan menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan CV. Roesmora Sehati Mandiri.

Tahapan Pengembangan Sistem

Tahapan pengembangan sistem dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang terstruktur untuk memastikan bahwa sistem penyewaan perlengkapan catering yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan efisiensi operasional. Tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna

Pada tahap pertama, dilakukan pengumpulan data untuk memahami masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam proses penyewaan perlengkapan catering. Ini melibatkan wawancara dengan staf, manajer, dan pelanggan untuk mengidentifikasi kebutuhan fungsional dan teknis dari sistem yang akan dikembangkan. Analisis ini menghasilkan gambaran umum tentang fitur-fitur yang diperlukan, seperti manajemen inventaris, pemesanan perlengkapan, pengelolaan transaksi, dan pelaporan.

2. Perancangan Sistem

Setelah kebutuhan pengguna diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah merancang sistem yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pada tahap ini, peneliti membuat desain antarmuka pengguna yang intuitif, struktur database yang efisien untuk menyimpan informasi perlengkapan dan transaksi, serta alur kerja sistem yang jelas. Diagram alur proses dan rancangan skematik database juga disusun untuk memastikan bahwa semua aspek teknis dan fungsional dapat diimplementasikan dengan baik.

3. Implementasi Sistem

Tahap implementasi mencakup pengkodean atau pengembangan perangkat lunak berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap ini, pengembang membangun sistem menggunakan platform atau bahasa pemrograman yang sesuai, mengintegrasikan fitur-fitur yang diperlukan, dan memastikan bahwa sistem dapat berjalan dengan lancar pada lingkungan perusahaan. Proses implementasi juga meliputi instalasi dan konfigurasi perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung sistem.



4. Pengujian Sistem

Setelah sistem selesai dibangun, tahap berikutnya adalah pengujian sistem untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan harapan dan dapat mengatasi masalah yang diidentifikasi pada tahap awal. Pengujian dilakukan untuk memeriksa fungsionalitas sistem, kecepatan, keamanan, dan keterhubungan antar komponen. Pengujian dilakukan dengan simulasi berbagai skenario penggunaan untuk memastikan bahwa sistem bekerja dengan baik dalam kondisi yang berbeda.

5. Evaluasi dan Perbaikan

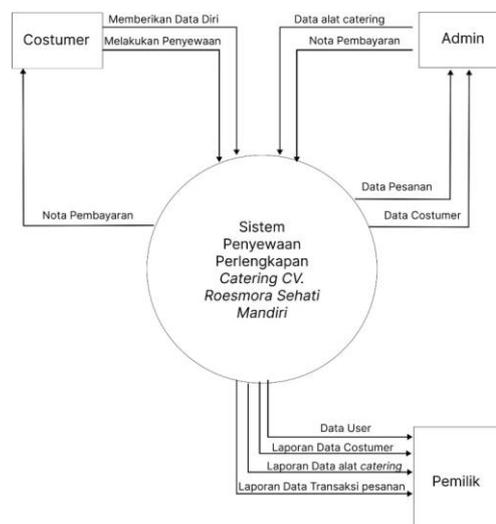
Setelah sistem diuji, tahap terakhir adalah evaluasi dan perbaikan. Pada tahap ini, feedback dari pengguna dan hasil pengujian dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Berdasarkan evaluasi, perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan fungsionalitas sistem. Perbaikan ini dapat meliputi peningkatan antarmuka pengguna, penambahan fitur baru, atau optimasi performa sistem. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang.

Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan pelanggan dan perusahaan dalam sistem penyewaan perlengkapan catering sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan dapat memenuhi harapan kedua belah pihak.

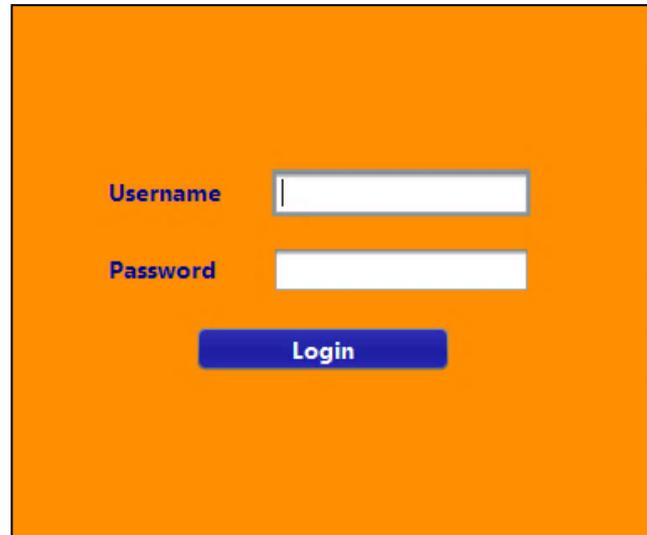
Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data, dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut, dan interaksi antar data yang tersimpan, dan proses yang dikenakan pada data tersebut. Pembuatan model konseptual diawali dengan identifikasi entitas, atribut, dan hubungan antar entitas untuk kemudian dapat dirancang menjadi class diagram [17]. Dalam merancang sistem manajemen pergudangan, analisis sistem dengan menggunakan pendekatan data flow diagram dapat membantu menggambarkan alur proses dan informasi yang dibutuhkan dalam sistem tersebut. [18]. Selain itu, adanya perancangan sistem dengan pendekatan berorientasi objek menggunakan diagram UML seperti class diagram dan use case diagram dapat membantu dalam visualisasi dan dokumentasi perancangan sistem manajemen pergudangan.



Gambar 1. Diagram Konteks

Tampilan Layar



The image shows a login interface on an orange background. It features two input fields: 'Username' and 'Password'. Below these fields is a blue button labeled 'Login'.

Gambar 2. Menu Login

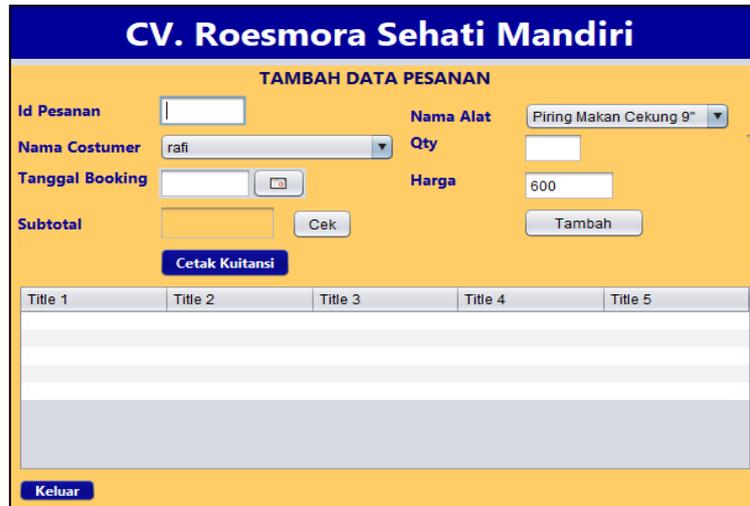
Merupakan formulir yang digunakan untuk melakukan login dengan mengisi kolom username dan password. Pengguna perlu memasukkan kredensial yang valid agar dapat mengakses sistem atau aplikasi yang dimaksud. Setelah username dan password dimasukkan dengan benar, pengguna dapat menekan tombol "Login" untuk masuk ke dalam sistem.



Gambar 3. Tampilan Layar Menu Utama

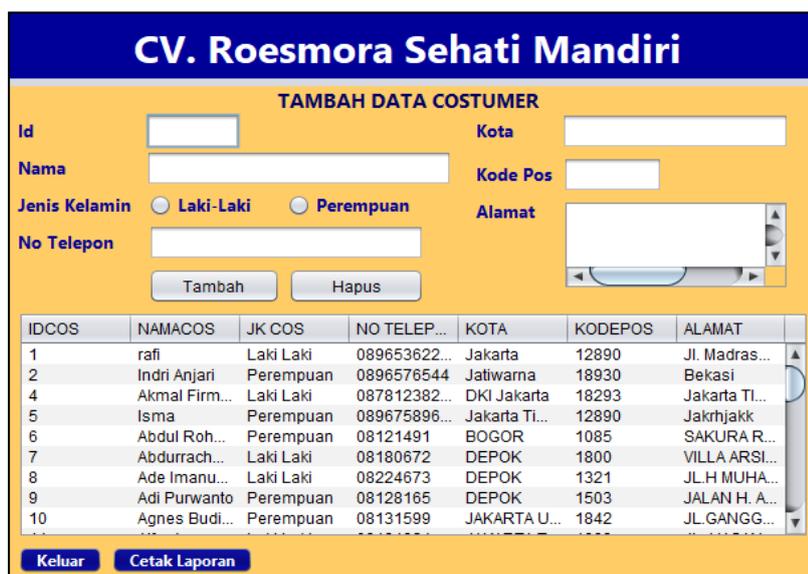
Tampilan layar menu utama adalah layar pertama yang terlihat setelah berhasil login ke dalam aplikasi atau sistem. Di sini, pengguna dapat mengakses berbagai fitur dan pilihan yang tersedia, seperti navigasi ke bagian-bagian lain dari sistem, memilih opsi yang relevan, dan memulai proses yang diinginkan.





Gambar 4. Tampilan Layar Pesanan

Tampilan layar pesanan adalah bagian dari aplikasi atau sistem yang memungkinkan pengguna untuk melihat, membuat, atau mengelola pesanan. Di layar ini, pengguna dapat memilih produk atau layanan yang ingin dipesan, mengisi informasi terkait pesanan, dan memeriksa rincian seperti jumlah, harga, dan status pesanan. Layar ini biasanya dilengkapi dengan tombol untuk menambahkan item ke keranjang, mengedit pesanan, atau menyelesaikan transaksi.



IDCOS	NAMACOS	JK COS	NO TELEP...	KOTA	KODEPOS	ALAMAT
1	rafi	Laki Laki	089653622...	Jakarta	12890	Jl. Madras...
2	Indri Anjari	Perempuan	0896576544	Jatiwarna	18930	Bekasi
4	Akmal Firm...	Laki Laki	087812382...	DKI Jakarta	18293	Jakarta TI...
5	Isma	Perempuan	089675896...	Jakarta Ti...	12890	Jakrhjakk
6	Abdul Roh...	Perempuan	08121491	BOGOR	1085	SAKURA R...
7	Abdurrach...	Laki Laki	08180672	DEPOK	1800	VILLA ARSI...
8	Ade Imanu...	Laki Laki	08224673	DEPOK	1321	JL.H MUHA...
9	Adi Purwanto	Perempuan	08128165	DEPOK	1503	JALAN H. A...
10	Agnes Budi...	Perempuan	08131599	JAKARTA U...	1842	JL.GANGG...

Gambar 5 Tampilan Layar Data Costumer

Tampilan layar data customer adalah bagian dari aplikasi atau sistem yang menampilkan informasi terkait pelanggan. Di layar ini, pengguna dapat melihat, mengedit, atau menambahkan data





pelanggan, seperti nama, alamat, nomor telepon, dan email. Layar ini biasanya juga dilengkapi dengan fitur pencarian untuk memudahkan menemukan data pelanggan tertentu, serta opsi untuk memperbarui atau menghapus informasi jika diperlukan. Tampilan ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan dan akses data pelanggan.

Kesimpulan

Pengembangan sistem penyewaan perlengkapan catering pada CV. Roesmora Sehat Mandiri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola penyewaan perlengkapan catering yang dilakukan secara manual sebelumnya. Sistem yang dikembangkan dapat mempermudah pencatatan, peminjaman, pengembalian, serta pelacakan perlengkapan secara lebih akurat dan terstruktur. Dengan menggunakan sistem berbasis teknologi informasi, CV. Roesmora Sehat Mandiri dapat mengurangi risiko kesalahan manusia, kehilangan barang, dan meningkatkan transparansi dalam proses transaksi penyewaan. Implementasi sistem ini juga memungkinkan manajemen untuk memantau stok perlengkapan secara real-time, serta mempermudah proses pengelolaan data pelanggan dan transaksi. Selain itu, teknologi seperti QR code yang diterapkan dalam sistem inventori membantu mempercepat pencatatan dan pelacakan barang, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk melakukan pengecekan stok. Dengan pengembangan sistem ini, CV. Roesmora Sehat Mandiri dapat lebih fokus pada peningkatan layanan dan kepuasan pelanggan. Sistem yang terintegrasi ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pemilik bisnis dalam mengelola operasional, tetapi juga memastikan bahwa pelanggan menerima layanan yang lebih cepat dan tepat. Ke depannya, penerapan sistem ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengusaha catering lainnya dalam mengoptimalkan pengelolaan penyewaan perlengkapan dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Referensi

- [1] G. N. Zhafrin, G. Siswhara, and B. Waluya, "Primadeva Utama Catering Makassar's Business Development Strategy," *The Journal Gastronomy Tourism*, vol. 6, no. 2, pp. 146–161, Dec. 2019, doi: 10.17509/gastur.v6i2.22799.
- [2] I. B. Dicky Darmajaya and T. G. R. Sukawati, "PERAN CITRA MEREK MEMEDIASI PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 7, no. 12, p. 6931, Aug. 2018, doi: 10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i12.p01.
- [3] S. Wasilatul Jannah, Z. Imanial Bathista, A. Hikmah, and Y. Satya Pratiwi, "Sanitasi Tempat-Tempat Umum dan Makanan Gambaran Sanitasi Jasa Boga Di Wien's Catering Lembang Ledokombo," *Jurnal Sosial Sains*, vol. 1, no. 8, pp. 930–942, Aug. 2021, doi: 10.36418/sosains.v1i8.186.
- [4] V. Kirana, V. F. Ferdiansyah, and M. Arisanty, "Pengaruh Penggunaan Tagline KFC 'Jagonya Ayam!' Terhadap Pembentukan Brand Association," *Jurnal Komunikasi*, vol. 14, no. 1, pp. 15–30, May 2020, doi: 10.21107/ilkom.v14i1.5548.
- [5] I. M. Nasution, B. P. K. Bintaro, C. S. Kesumawati, M. Zahruddin, and E. A. Nabila, "Implementation Technology for Development of a Brand Communication in Company PT. XYZ," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 4, no. 1, pp. 17–25, Jan. 2021, doi: 10.34306/att.v4i1.213.
- [6] E. Kurniasanti, N. Q. Lutfillah, and M. Muwidha, "Identifikasi Kendala Dengan Kolaborasi Theory Of Constraints Dan Supply Chain Management," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, vol. 3, no. 2, pp. 220–235, Mar. 2022, doi: 10.31092/jpkn.v3i2.1227.
- [7] A. Ikhwana and D. A. Maulana, "Strategi Perbaikan Kinerja UMKM Melalui Pendekatan Supply Chain Management," *Jurnal Kalibrasi*, vol. 21, no. 1, pp. 29–39, May 2023, doi: 10.33364/kalibrasi/v.21-1.1170.





- [8] E. Y. Hidayat and M. A. Rizqi, "Klasifikasi Dokumen Berita Menggunakan Algoritma Enhanced Confix Stripping Stemmer dan Naïve Bayes Classifier," *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 6, no. 2, pp. 90–99, Aug. 2020, doi: 10.25077/TEKNOSI.v6i2.2020.90-99.
- [9] I. M. Nasution, B. P. K. Bintaro, C. S. Kesumawati, M. Zahrudin, and E. A. Nabila, "Implementation Technology for Development of a Brand Communication in Company PT. XYZ," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 4, no. 1, pp. 17–25, Jan. 2021, doi: 10.34306/att.v4i1.213.
- [10] G. N. Zhaifirin, G. Siswhara, and B. Waluya, "Primadeva Utama Catering Makassar's Business Development Strategy," *The Journal Gastronomy Tourism*, vol. 6, no. 2, pp. 146–161, Dec. 2019, doi: 10.17509/gastur.v6i2.22799.
- [11] K. N. W. Ningsih, "Strategi Pemasaran Pembiayaan Mikro Sanitasi Berbasis Akad Murabahah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Syirkah Fastabiquil Khoirot Cabang Jatiroto," *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 2, no. 1, p. 37, Oct. 2020, doi: 10.54471/muhasabatuna.v2i1.704.
- [12] M. H. Alhamda, A. H. Elyas, and B. S. Hasugian, "SISTEM INFORMASI JASA PEMINJAMAN BAJU PENGANTIN DI INTAN TERATAK," *DEVICE: JOURNAL OF INFORMATION SYSTEM, COMPUTER SCIENCE AND INFORMATION TECHNOLOGY*, vol. 4, no. 1, pp. 44–54, Jun. 2023, doi: 10.46576/device.v4i1.3439.
- [13] D. Aldo, D. R. Habibie, and S. Susie, "Metode FAST Untuk Pembangunan Sistem Inventory," *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, vol. 6, no. 2, p. 211, Nov. 2021, doi: 10.35314/isi.v6i2.2080.
- [14] L. Masri, T. H. Pudjiantoro, and A. I. Hadiana, "Klasifikasi Indek Kepuasan Nasabah Menggunakan Metode Binary Classification Dengan Algoritma Naïve Bayes Untuk CRM Di Asuransi Bumi Putera Bandung," *Informatics and Digital Expert (INDEX)*, vol. 2, no. 2, Feb. 2021, doi: 10.36423/index.v2i02.584.
- [15] W. S. Pratama, A. Yunus, and W. -, "Turn Based Strategy Game Perang Komando Dengan Metode Finite State Machine Pada Karakter Musuh," *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, vol. 1, no. 1, pp. 10–15, Mar. 2019, doi: 10.21067/jtst.v1i1.3022.
- [16] T. M. Tallulembang, M. Hasbi, and I. Irmawati, "SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS TATA LETAK DAN KONDISI JALAN DI KABUPATEN MERAUKE BERBASIS WEB," *Musamus Journal of Technology & Information*, vol. 3, no. 01, pp. 023–028, Oct. 2020, doi: 10.35724/mjti.v3i01.5184.
- [17] E. F. Ripanti, "Cascading Principle pada Rancangan Awal Model Sirkulasi Produk Pakaian Jadi dengan Pendekatan Object-Oriented Analysis Design," *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, vol. 8, no. 1, p. 7, Apr. 2022, doi: 10.26418/jp.v8i1.50254.
- [18] A. Ikhwana, D. Rahmawati, and V. I. Nurlestari, "Analisis dan Perancangan Perbaikan Sistem Manajemen Pergudangan," *Jurnal Kalibrasi*, vol. 20, no. 2, pp. 158–166, Nov. 2022, doi: 10.33364/kalibrasi/v.20-2.1161.

